

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persaingan setiap individu dalam memperoleh pekerjaan semakin ketat di Indonesia. Hal ini dikarenakan jumlah pertumbuhan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan mahasiswa setiap tahun dari seluruh universitas di Indonesia. Apabila setiap tahunnya, satu perguruan tinggi di Indonesia mencetak lulusan lebih dari 1.000 sedangkan di Indonesia terdapat lebih dari 3.000 perguruan tinggi swasta (www.dikti.go.id), maka akan terdapat lebih dari 3 juta lulusan baru setiap tahunnya. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi di Indonesia hanya 5.5% yang artinya tidak akan tersedia lapangan kerja yang cukup untuk menampung lulusan baru setiap tahunnya. Dengan demikian, angka pengangguran usia produktif di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 23 juta jiwa. (www.mediaindonesia.com)

Berdasarkan kenyataan tersebut, setiap perguruan tinggi berusaha mencetak lulusan-lulusan baru dengan kualitas yang terbaik. Mahasiswa diberikan fasilitas dan program pendidikan yang terbaik dengan harapan mereka dapat bersaing dengan mahasiswa lain di dunia kerja. Selain itu, pihak orang tua juga berusaha untuk memberikan kesempatan kepada putra-putrinya untuk memperoleh layanan pendidikan yang terbaik. Para orang tua mencari perguruan tinggi terbaik dan fakultas yang dianggap dapat memberikan peluang kerja yang

lebih besar. Harapannya adalah ketika putra-putri mereka lulus dari perguruan tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan.

Namun, pada kenyataannya solusi yang ingin diterapkan oleh pihak perguruan tinggi dan orang tua siswa tidak sejalan dengan kondisi yang dialami oleh para mahasiswa. Sebagian besar dari mahasiswa berada pada tahap perkembangan dewasa. Pada tahap perkembangan ini seseorang sedang menghadapi perubahan perkembangan mengenai karir (Santrock, 2009). Dengan demikian, mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di fakultas tertentu diharapkan sudah memiliki kejelasan dalam dalam pemilihan karir atau bidang pekerjaan yang akan dihadapinya. Sebab ketika mahasiswa masuk dalam fakultas tertentu di perguruan tinggi, maka mahasiswa tersebut akan mempelajari bidang pekerjaan atau karir tertentu secara spesifik. Mahasiswa tersebut juga akan diarahkan secara spesifik diarahkan pada suatu keahlian tertentu terkait dengan karir yang akan mereka hadapi.

Mahasiswa yang berada dalam fakultas tertentu belum memiliki arah yang jelas mengenai karir atau bidang kerja yang akan mereka tekuni. Mahasiswa cenderung memilih fakultas berdasarkan saran orang tua, teman, atau berdasarkan nama baik fakultas tersebut dan bukan berdasarkan orientasinya terhadap bidang pekerjaan yang akan mereka jalani. Dengan demikian meskipun mahasiswa sudah bergabung dalam fakultas tertentu mereka masih belum memiliki kejelasan cita-cita. Dengan demikian, dapat dikatakan meskipun mahasiswa sudah memasuki tahap perkembangan dewasa awal dan sedang menempuh pendidikan di fakultas

tertentu, mereka belum memiliki orientasi masa depan yang jelas tentang dirinya (ruangpsikologi.com).

Kondisi tersebut juga terjadi pada mahasiswa fakultas Psikologi, universitas X, di Kota Bandung. Fakultas Psikologi, universitas X di kota Bandung memiliki berbagai macam pilihan mata kuliah yang dapat menunjang mahasiswa untuk dapat bersaing di dunia pekerjaan. Termasuk juga mata kuliah pilihan yang berupa sertifikasi dalam bidang tertentu, misalnya sertifikasi *assessment centre*, sertifikasi perancangan modul pelatihan, dan sertifikasi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Namun, fasilitas yang disediakan oleh Fakultas Psikologi, universitas X tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang sudah menentukan pilihannya untuk melanjutkan pendidikannya di fakultas Psikologi tersebut belum memiliki gambaran yang jelas mengenai bidang pekerjaan yang akan mereka jalani dalam bidang Psikologi dimasa depan.

Orientasi masa depan merupakan proses yang mencakup tiga tahap yaitu menentukan tujuan (*motivation*), menyusun rencana untuk mencapai tujuan (*planning*) dan mengevaluasi sejauh mana tujuan tersebut dapat direalisasikan (*evaluation*), yang semuanya itu diarahkan pada masa depan (Nurmi, 1989). Menurut Nurmi (1989) orientasi masa depan merupakan suatu bentuk antisipasi seseorang terhadap masalah yang mungkin timbul di masa depan. Terdapat tiga bidang dalam orientasi masa depan, yaitu bidang pendidikan, bidang pekerjaan, dan bidang keluarga.

Dalam kaitannya dengan orientasi bidang pekerjaan, tahap *motivation* memungkinkan mahasiswa untuk memiliki cita-cita yang jelas mengenai pekerjaan yang akan dijalannya pada saat mahasiswa tersebut lulus dari perguruan tinggi. Kondisi ini akan mengarahkan mahasiswa tersebut untuk dapat mempersiapkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat memenuhi persyaratan dari pekerjaan tersebut, misalnya untuk menjadi seorang *trainer* maka dibutuhkan keterampilan berkaitan dengan TNA (*Training Need Analysis*), merancang modul dan lain sebagainya. Apabila mahasiswa fakultas Psikologi memahami persyaratan ini maka mahasiswa tersebut akan mengambil mata kuliah perancangan modul pelatihan. Dalam hal ini tahap *motivation* memungkinkan mahasiswa untuk membuat perencanaan untuk mengantisipasi kehidupan pekerjaan di masa yang akan datang atau yang disebut dengan tahap *planning*.

Sebelum memasuki tahap *planning*, mahasiswa harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pekerjaan yang dicita-citakan. Dengan demikian, mahasiswa harus melakukan eksplorasi yang cukup memadai mengenai pekerjaan tersebut, misalnya keterampilan yang dibutuhkan, jenjang pendidikan yang perlu diselesaikan, karakteristik kepribadian yang dibutuhkan dan aktivitas pekerjaan yang akan dilakukan. Melalui pengetahuan yang cukup mengenai pekerjaan tersebut mahasiswa dapat membuat perencanaan yang jelas, yaitu langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai cita-cita tersebut. Sebagai contoh mahasiswa fakultas Psikologi, universitas X memiliki pengetahuan dalam bidang pekerjaannya dimasa depan akan mampu menyusun

rencana mata kuliah pilihan yang akan diambil semenjak awal perkuliahnya. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut menjadi lebih terarah. Setelah tahap *planning*, mahasiswa akan memasuki tahap selanjutnya yaitu mengevaluasi (*evaluation*) yaitu mahasiswa melakukan penilaian mengenai kemungkinan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan rencana yang telah disusun itu dapat direalisasikan.

Orientasi masa depan dalam bidang pekerjaan dapat membantu mahasiswa dalam mengantisipasi mengenai kesulitan-kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam dunia kerja pada saat mereka lulus. Mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan bidang pekerjaan akan lebih terfokus dalam pengambilan mata kuliah pilihan yang dapat melengkapi persyaratan dalam bidang pekerjaan tertentu sehingga pada saat lulus dirinya akan lebih yakin dalam melamar pekerjaan. Sebaliknya mahasiswa yang belum memiliki orientasi masa depan di bidang pekerjaan akan mengalami kesulitan dalam menentukan tujuan karir mereka sehingga mereka kurang mampu dalam menentukan mata kuliah pilihan yang menjadi persyaratan dalam bidang pekerjaan tertentu. Sehingga, mereka tidak dapat membuat perencanaan yang tepat selama menempuh pendidikan di universitas. Pada akhirnya, ketika mereka lulus mereka mengalami kesulitan dalam melamar pekerjaan. Kondisi tersebut di atas menunjukkan bahwa mahasiswa gagal membentuk skemata kognitif untuk dapat mengantisipasi masa depannya. Skemata ini memberi gambaran mengenai diri dan lingkungan individu yang diantisipasi di masa mendatang (Nurmi, 1989).

Hal lain yang mendukung pentingnya orientasi masa depan bagi kehidupan mahasiswa adalah perubahan perkembangan yang sedang mereka hadapi. Mahasiswa sebagian besar berada dalam rentang usia 18 – 24 tahun. Pada rentang usia ini mahasiswa dapat digolongkan berada dalam tahap perkembangan dewasa awal (Santrock, 2009). Pada tahap perkembangan ini mahasiswa sedang menghadapi perubahan perkembangan mengenai karir di masa yang akan datang. Kondisi ini akan mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi diri dan karir yang akan dijalani di masa yang akan datang. Ekplorasi ini menjadi penting dalam tahap perkembangan ini karena mahasiswa akan mulai melihat *value* yang mereka miliki sebagai dasar menentukan karir masa yang akan datang (Santrock, 2009). Selain itu, pada tahap perkembangan dewasa awal, seseorang telah mencapai tahap berpikir *formal operational* yang memungkinkan seseorang memiliki kemampuan menyusun strategi untuk mencapai tujuan (Nurmi, 1991).

Dalam rangka mendapatkan gambaran fenomena mengenai orientasi masa depan dalam bidang pekerjaan maka dilakukan wawancara terhadap 24 mahasiswa semester I di Fakultas Psikologi, Universitas X. Pertanyaan wawancara meliputi: Cita-cita apa yang mereka miliki setelah lulus dari perguruan tinggi? Bidang pekerjaan seperti apa yang mereka inginkan setelah mereka lulus? Apa yang mereka ketahui mengenai bidang pekerjaan tersebut? Persyaratan apa saja yang dibutuhkan untuk dapat bekerja di bidang tersebut? Hal-hal apa saja yang perlu mereka lakukan untuk memenuhi persyaratan tersebut? Apakah mereka memiliki perencanaan untuk mencapai cita-cita atau bidang pekerjaan yang mereka inginkan? Sampai sejauh mana perencanaan yang mereka miliki?

Apakah rencana yang mereka miliki dijalankan secara konsisten? Dalam menjalankan rencana tersebut pernah mengalami perubahan? Dan seberapa sering mereka melakukan perubahan rencana untuk mencapai tujuan?

Berdasarkan survei awal terhadap 24 mahasiswa semester I di Fakultas Psikologi, Universitas X dikota Bandung, sebanyak 83,3% (20 mahasiswa) belum memiliki cita-cita atau tujuan mengenai pekerjaan yang akan mereka hadapi di masa depan. Hanya 16,67% (4 mahasiswa) yang memiliki cita-cita mengenai pekerjaan di masa yang akan datang. Namun, cita-cita yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut masih belum spesifik. Salah satu cita-cita yang spesifik adalah menjadi seorang psikolog.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebanyakan dari 24 mahasiswa tersebut tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pekerjaan atau karir yang akan mereka jalani. Mereka tidak memiliki pengetahuan mengenai persyaratan keterampilan ataupun jenjang pendidikan yang harus mereka selesaikan untuk memperoleh pekerjaan tertentu. Hasil survei juga menampilkan bahwa mahasiswa (24 orang = 100%) belum memiliki *planning* yang berkaitan dengan pekerjaan mereka di masa depan. Ini berarti, mahasiswa mengalami kesulitan dalam memilih mata pilihan ataupun mata kuliah sertifikasi yang akan diambil untuk mendukung pekerjaannya di masa yang akan datang.

Berkaitan dengan eksplorasi diri pada tahap dewasa awal, sebanyak 91,67% (22 mahasiswa) belum mengetahui *value* yang ada dalam diri mereka. Hanya 8,33% (2 mahasiswa) yang memiliki pengetahuan mengenai *value* yang mereka

miliki. Hal ini semakin mempersulit mahasiswa untuk memiliki orientasi masa depan di bidang pekerjaan.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester I Fakultas Psikologi belum memiliki tujuan atau cita-cita yang jelas mengenai pekerjaannya di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan mahasiswa tersebut kurang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan suatu pekerjaan di masa yang akan datang, misalnya pengetahuan mengenai persyaratan yang harus dimiliki untuk melamar suatu pekerjaan. Kurangnya pengetahuan tersebut menyebabkan mahasiswa tidak mampu menetapkan tujuan dalam bidang pekerjaan. Selain itu, kondisi tersebut membuat mahasiswa tidak mampu membuat perencanaan mengenai mata kuliah pilihan yang akan diambil untuk mendukung pekerjaannya di masa yang akan datang. Dengan demikian mahasiswa tersebut tidak dapat melakukan evaluasi terhadap perencanaan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester I Fakultas Psikologi, Universitas X belum memiliki keseluruhan tahapan yang harus dimiliki untuk memiliki kejelasan orientasi masa depan bidang pekerjaan, yaitu penetapan tujuan, perencanaan dan evaluasi.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti tertarik untuk membuat perancangan modul pelatihan orientasi masa depan bidang pekerjaan untuk dapat membekali mahasiswa dalam menetapkan tujuan, membuat perencanaan dan melakukan evaluasi terhadap orientasi masa depan dalam bidang pekerjaan. Dengan demikian, setelah diberikan pelatihan diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai diri dan pekerjaan yang dapat mereka jalani di masa

depan, dan membuat perencanaan langkah demi langkah mengenai hal-hal yang mereka perlu persiapkan untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan serta dapat mengevaluasi kemungkinan tercapainya tujuan tersebut.

Fakta bahwa pelatihan semacam ini belum pernah dilakukan oleh pihak universitas X, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji program pelatihan orientasi masa depan bidang pekerjaan. Rancangan program pelatihan ini disusun untuk diberikan kepada mahasiswa fakultas Psikologi, dengan pertimbangan bahwa sejak dini mereka perlu memiliki keterampilan yang memadai dalam menentukan orientasi masa depannya di bidang pekerjaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Orientasi masa depan adalah gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan (Nurmi, 1989). Persiapan dan perencanaan masa depan terutama di bidang pekerjaan merupakan hal penting bagi mahasiswa yang sedang berada dalam tahap perkembangan dewasa awal. Hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi keberhasilan mereka setelah mereka lulus dan memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang sudah memiliki perencanaan pekerjaan di masa depan akan lebih mudah mengarahkan tingkah lakunya sehingga hal yang dilakukan adalah untuk mewujudkan rencana pekerjaannya.

Dari fenomena yang ada, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki kejelasan mengenai orientasi masa depan di bidang pekerjaan. Oleh karena itu disusun program pelatihan orientasi masa depan bidang pekerjaan yang bertujuan meningkatkan kejelasan orientasi masa depan mereka di bidang pekerjaan dengan

cara memberikan pengetahuan pada mahasiswa mengenai penetapan tujuan di bidang pekerjaan, merencanakan untuk mencapai tujuan, serta mengevaluasi tujuan dan rencana yang telah disusun. Apakah pelatihan orientasi masa depan bidang pekerjaan dapat meningkatkan kejelasan orientasi masa depan mahasiswa fakultas Psikologi, universitas X di kota Bandung dalam bidang pekerjaan?

1.3. Maksud, Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh rancangan modul pelatihan orientasi dalam bidang pekerjaan yang dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa fakultas Psikologi, universitas X dalam menentukan minat/tujuan, membuat perencanaan dan melakukan evaluasi tujuan dan rencana yang telah disusun dalam bidang pekerjaan di masa yang akan datang.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Membuat suatu rancangan modul pelatihan orientasi masa depan dalam bidang pekerjaan. Diharapkan program pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa Fakultas Psikologi, universitas X dalam menentukan minat/tujuan, membuat perencanaan dan melakukan evaluasi tujuan dan rencana yang telah disusun dalam bidang pekerjaan di masa yang akan datang.

2. Melakukan evaluasi terhadap rancangan modul orientasi masa depan bidang pekerjaan yang meliputi level *reaction* dan level *learning*. Evaluasi ini meliputi peningkatan kemampuan penetapan minat/tujuan, pembuatan rencana dan evaluasi tujuan dan rencana yang telah disusun dalam bidang pekerjaan di masa yang akan datang.

1.3.3. Kegunaan Penelitian

1. Memberi wawasan kepada pihak Fakultas Psikologi, universitas X untuk membantu mengarahkan para mahasiswa dalam menentukan minat/tujuan, membuat perencanaan dan melakukan evaluasi tujuan dan rencana yang telah disusun dalam bidang pekerjaan di masa yang akan datang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa Fakultas Psikologi, universitas X meningkatkan pengetahuan dalam menentukan minat/tujuan, membuat perencanaan dan melakukan evaluasi tujuan dan rencana yang telah disusun dalam bidang pekerjaan di masa yang akan datang.

1.4. Metodologi

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa program pelatihan orientasi masa depan dalam bidang pekerjaan dimungkinkan untuk dipertimbangkan sebagai salah satu metode intervensi untuk meningkatkan kejelasan orientasi masa depan dalam bidang pekerjaan. Maka

peneliti bermaksud melakukan analisa terhadap program orientasi masa depan dalam bidang pekerjaan yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Psikologi, universitas X di kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode *single-group, pretest-posttest studies*. Penelitian ini dilakukan untuk mengambil kesimpulan apakah modul pelatihan orientasi masa depan dalam bidang pekerjaan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa Fakultas Psikologi, universitas X di kota Bandung dalam hal menetapkan tujuan, membuat perencanaan dan mengevaluasi tujuan dan rencana yang telah disusun dalam bidang pekerjaan di masa yang akan datang.